Jurnal PGSD
Volume 12 (1) Januari-Juni 2026
Copyright ©2026 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Sikap Anti-Bullying Siswa SDN 1 Kalipasung

Lusy Mayanti Devi[1], Bagus Nurul Iman[2], Eliya Rochmah[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: lusymayantidevi27@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of verbal and relational bullying behavior among 4th-grade students at SDN 1 Kalipasung and the lack of engaging character education media. The purpose of this study is to analyze the significant effect of using audio-visual media on improving students' anti-bullying attitudes. The research method used is quantitative with a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The research population was all 4th-grade students of SDN 1 Kalipasung, totaling 44 students, using a total sampling technique. Data collection used an anti-bullying attitude questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used the Paired Sample T-Test. The results showed that the average score of students' attitudes before treatment was at 59.54 (low category), then increased significantly to 74.26 (high category) after being given audio-visual media treatment. The statistical test results prove that there is a significant effect with a significance value of <0.05. Thus, audio-visual media is recommended as an effective character education tool in elementary schools to reduce bullying from an early age.
Keywords: *Audio-Visual Media, Anti-Bullying Attitude, Elementary School Students.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku *bullying* verbal dan relasional pada siswa kelas 4 SDN 1 Kalipasung serta kurangnya media edukasi karakter yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan sikap *anti-bullying* siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *Desain Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 1 Kalipasung yang berjumlah 44 siswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket sikap *anti-bullying* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswa sebelum perlakuan berada pada angka 59,54 (kategori rendah), lalu meningkat secara signifikan menjadi 74,26 (kategori tinggi) setelah diberikan perlakuan media audio-visual. Hasil uji statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi <0,05. Dengan demikian, media audio-visual direkomendasikan sebagai sarana edukasi karakter yang efektif di sekolah dasar untuk menekan angka perundungan sejak dini.
Kata Kunci: Media Audio-Visual, Sikap *Anti-Bullying*, Siswa Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 yang menetapkan standar tegas bahwa lingkungan satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan dari tindakan kekerasan dan menjadi tempat yang inklusif.

Namun, kondisi ideal di mana sekolah menjadi tempat yang aman justru bertolak belakang dengan

realitas di lapangan. Salah satu bentuk perilaku agresif yang paling meresahkan dunia pendidikan saat ini adalah perundungan (*bullying*). Di tingkat global, data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan di dunia menjadi korban perundungan. Di Indonesia, data *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2019 menempatkan Indonesia di peringkat kelima dari 78 negara dengan tingkat perundungan tertinggi (41,1%). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi 87 kasus perundungan pada anak, dengan siswa SD merupakan kelompok korban terbanyak, yaitu 26%.

Fenomena perundungan ini teramati secara nyata di tingkat lokal, khususnya di SDN 1 Kalipasung, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi mendalam yang dilakukan pada bulan Desember 2024, ditemukan indikasi kuat bahwa sikap *anti-perundungan* siswa kelas IV masih sangat rendah. Masalah perundungan verbal berupa panggilan ejekan atau julukan buruk (*name-calling*), mengucilkan teman, hingga kekerasan fisik ringan (mendorong/memukul pelan) menjadi masalah dominan yang sering dianggap sebagai "candaan biasa" oleh para siswa.

Berdasarkan wawancara, Guru Kelas IV (Ibu Y, S.Pd.) mengungkapkan bahwa teguran lisan sering diberikan, namun siswa cenderung mengulangi perbuatannya karena menganggap sepele. Kepala Sekolah (Ibu A, S.Pd.SD) juga mengakui bahwa sekolah belum memiliki program khusus atau media pembelajaran menarik yang terfokus pada pencegahan perundungan. Akibatnya, perwakilan orang tua siswa (Ibu SM) mengeluhkan anaknya sering merasa sedih dan enggan sekolah akibat diejek. Padahal, perilaku merendahkan martabat orang lain ini bertentangan dengan tatanan sosial, kemanusiaan, serta ajaran agama, sebagaimana dilarang secara tegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 mengenai larangan saling mengolok-olok.

Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (usia 6-12 tahun) membutuhkan pemodelan perilaku nyata melalui proses pengamatan. Pada tahap yang oleh Erikson disebut masa *Industry versus Inferiority* ini, siswa sangat rentan terhadap dampak destruktif *bullying*. Metode ceramah terbukti kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyentuh aspek perasaan (afektif) siswa. Media audio-visual memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan dampak buruk perundungan secara konkret melalui kombinasi gambar bergerak dan suara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan sikap *anti-bullying* siswa di SDN 1 Kalipasung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pre-Experimental*

Design dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, subjek diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal sikap *anti-bullying*, kemudian diberikan intervensi berupa penayangan media edukasi audio-visual, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan sikap yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 1 Kalipasung yang berjumlah 44 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* jenis *Sampling Jenuh* (*Total Sampling*), sehingga seluruh anggota populasi sebanyak 44 siswa dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio-visual (video edukasi/film pendek mengenai bahaya perundungan), sedangkan variabel terikat (Y) adalah sikap *anti-bullying* (kesiapan mental individu untuk merespons negatif perilaku *bullying* dan merespons positif upaya pencegahannya).

Teknik pengumpulan data utama menggunakan instrumen angket (kuesioner) skala sikap. Pernyataan dalam angket terbagi menjadi pernyataan positif (contoh: "Saya akan membela teman yang diejek" dengan skor Sangat Setuju = 4) dan pernyataan negatif (contoh: "Mengejek nama orang tua teman itu lucu" dengan skor Sangat Setuju = 1). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS 26. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat kelayakan, yaitu uji normalitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Siswa (*Pretest*) Berdasarkan hasil pengumpulan data awal (*pretest*) sebelum intervensi diberikan, tergambar bahwa pemahaman dan sikap afektif siswa terhadap *anti-bullying* masih sangat memprihatinkan. Rata-rata hitung skor siswa pada pengujian awal hanya mencapai angka 59,54. Rendahnya perolehan ini linear dengan hasil studi pendahuluan bahwa siswa kelas 4 SDN 1 Kalipasung telah melakukan normalisasi terhadap perilaku mengejek dan menganggapnya sekadar candaan biasa. Keterbatasan pemahaman ini memicu absennya rasa empati terhadap korban perundungan.

Deskripsi Kondisi Setelah Intervensi (*Posttest*) Setelah diberikan perlakuan menggunakan tayangan media audio-visual yang mengedukasi tentang bentuk dan dampak perundungan, dilakukan kembali pengukuran (*posttest*). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan drastis ke kategori tinggi. Rata-rata perolehan skor sikap siswa melonjak tajam dari 59,54 menjadi 74,26. Lonjakan perolehan rata-rata skor ini membuktikan bahwa siswa mulai mengubah kesiapan mental dan persepsinya; dari yang sebelumnya permisif terhadap tindakan *bullying*, menjadi lebih menolak dan sadar akan dampak negatif perilaku tersebut bagi korban.

Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*) Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42 (n-2 atau 44-2). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 4,082. Nilai t hitung ini jauh lebih besar dibandingkan dengan batas kritis t tabel yang berada di angka 1,682 (4,082 > 1,682). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan berada di bawah batas toleransi kesalahan (Sig. < 0,05).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan statistik tersebut, maka H0 ditolak dan Ha (Hipotesis Alternatif) diterima. Artinya, secara meyakinkan terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan sikap *anti-bullying* siswa kelas 4 di SDN 1 Kalipasung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi berbasis visual lebih efektif dalam mengubah persepsi dibandingkan metode konvensional. Media audio-visual (seperti video animasi yang memiliki alur cerita) tidak hanya menyajikan informasi, namun menstimulasi perubahan sikap afektif siswa melalui tiga mekanisme utama:

1) **Identifikasi Diri (*Self-Identification*):** Melalui alur cerita video, siswa diajak untuk merefleksikan diri mereka ke dalam karakter yang ada (pelaku, korban, atau *bystander*/ penolong). Proses refleksi ini berhasil menggugah kesadaran diri siswa yang tadinya tidak sadar bahwa julukan buruk itu menyakiti.
2) **Membangun Empati:** Tayangan video mampu menyajikan ekspresi kesedihan korban secara langsung. Visualisasi penderitaan ini menyentuh sisi emosional siswa dan menumbuhkan rasa kasihan (*empathy*) yang menjadi fondasi utama penolakan terhadap tindakan perundungan.
3) ***Role Modeling* (Peniruan Model):** Anak usia sekolah dasar belajar secara optimal melalui pengamatan (*social learning*). Video audio-visual dalam penelitian ini tidak hanya melarang tindakan buruk, melainkan memberikan contoh konkret mengenai perilaku positif (*social modeling*), seperti cara berteman yang baik dan menumbuhkan inisiatif keberanian untuk membela serta melaporkan tindakan *bullying*.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media audio-visual sangat sesuai dengan karakteristik psikososial anak SD yang masih membutuhkan visualisasi konkret. Pembelajaran karakter tidak lagi bersifat abstrak melalui ceramah atau teguran verbal, melainkan hadir menjadi pengalaman melihat dan mendengar secara langsung yang berdampak mendalam pada perbaikan moralitas siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan sikap *anti-bullying* siswa kelas 4 SDN 1 Kalipasung. Hal ini dibuktikan dari adanya lonjakan skor rata-rata siswa dari 59,54 pada saat *pretest* (kategori rendah) menjadi 74,26 pada saat *posttest* (kategori tinggi), serta didukung oleh perolehan t-hitung (4,082) yang jauh melampaui t-tabel (1,682) dengan nilai Sig. < 0,05. Media audio-visual terbukti berhasil menumbuhkan rasa empati dan kesadaran diri siswa melalui visualisasi dampak negatif perundungan. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk secara aktif mengintegrasikan media berbasis audio-visual sebagai program edukasi pencegahan perundungan yang terstruktur guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi perkembangan psikologis anak.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Dewi, F., & Santoso, D. (2022). Video edukasi sebagai media peningkatan empati siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 12(2), 101–115.

Higa, K. N. M., Limbu, R., & Regaletha, T. A. L. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap bullying siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang.

SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 3(1), 1–12.

Karimah, A. F., Julia, J., Iswara, P. D., Ismail, A., Gusrayani, D., & Isrokatun, I. (2024). Penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan. Ideguru: Jurnal

Karya Ilmiah Guru, 9(1), 416–424. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2023. Jakarta: KPAI.

Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, Y. (2019). Gambaran perilaku bullying pada anak sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa, 7(1).

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019).

PISA 2018 Results: What School Life Means for Students' Lives. Paris: OECD

Publishing.

Putri, A. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap perkembangan sosial siswa SD. Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 6(2), 88–101.

Rohmah, N. (2024). Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran karakter. Jurnal Pendidikan

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:

Alfabeta.

Suryolelono, R., Aryani, A., & Atiningtyas, R. (2020). Pengaruh

pendidikan
kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan tentang bullying pada
anak kelas V di SDN 3 Karangasem. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI), 13(1), 35–45.

World Health Organization (WHO). (2020). Global Status Report on Violence Prevention 2020. Geneva: World Health Organization.

Wulandari, D. R. (2022). Penanganan bullying melalui penguatan karakter pada
anak usia sekolah dasar. Jurnal Paradigma, 13(1), 82–94